

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO), *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) menjadi ancaman berat pada hampir seluruh negara di dunia. Terlebih, bagi negara-negara berkembang yang kesulitan kasus COVID-19 karena berbagai alasan domestik. Jumlah kasus baru global yang dilaporkan pada awal Juli 2021 meningkat 10% (atau sebanyak hampir 3 juta kasus) daripada minggu sebelumnya, dan penambahan ini terus bersifat progresif. Wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, juga mencatat peningkatan jumlah kematian yang signifikan sebanyak 26% dibandingkan minggu sebelumnya. COVID-19 masih menjadi beban besar bagi negara-negara di Asia Tenggara.¹

COVID-19 yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif.² Indonesia tengah mengalami krisis pengendalian pandemi COVID-19, yang ditandai dengan meningkatnya kasus harian serta tingginya angka mortalitas COVID-19. Tercatat, pada Bulan Juli 2021 terdapat lonjakan kasus COVID-19 sebanyak 35.068 dalam sehari, dan angka ini merupakan lonjakan tertinggi sejak pertama kali COVID-19 ditemukan pada Bulan Maret 2020 lalu.³

Wanita hamil—dan janinnya—menjadi salah satu populasi berisiko tinggi dalam wabah COVID-19 seperti saat ini. Perubahan fisiologis dan mekanik yang terjadi pada proses kehamilan mampu meningkatkan kerentanan infeksi, terlebih saat sistem kardiorespirasi terpengaruh, dan berpotensi menyebabkan gagal pernafasan kehamilan.⁴ Sebuah penelitian di Texas menemukan bahwa ibu hamil yang terjangkit COVID-19 lebih cenderung mengalami kelahiran preterm, preeklampsia akut, serta berbagai komplikasi lain yang mengharuskan kelahiran secara *cesarean*. Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 di New York lebih sering mengalami demam postpartum dan hipoksia.⁵

Penelitian mengenai infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih sangat terbatas. Hingga ditulisnya proposal skripsi ini, belum ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO secara spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Kedati demikian, konsesus Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mempercayai bahwa ibu hamil dengan komorbid memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas, dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum.⁶

Menghadapi potensi morbiditas dan mortalitas ibu hamil dengan COVID-19, Pemerintah Negara Indonesia mempercayakan kepada organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) untuk melakukan *redesigning* pelayanan ANC sesuai dengan rekomendasi terkini dari WHO.⁷ Basis dari *redesigning* pelayanan tersebut yaitu mempertimbangan reorientasi pelayanan esensial,

untuk memaksimalkan penggunaan *telemedicine* dan memperketat PPI selama pelayanan, serta memprioritaskan pelayanan pada ibu hamil dengan resiko seperti COVID-19.⁸ Pelayanan kesehatan yang baik akan mendukung kesembuhan pada pasien⁹, di samping faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesembuhan COVID-19.

Pencegahan terhadap penyakit (termasuk COVID-19) berkaitan erat dengan dasar pembuatan kebijakan publik. Secara khusus, tingkat keparahan COVID-19 di sebuah daerah dapat mempengaruhi distribusi dan alokasi perawatan selama pandemi. Mempertimbangkan tingkat keparahan COVID-19, adalah hal yang penting untuk terus memprediksi perkembangan penyakit berdasarkan faktor-faktor penentu yang dapat dievaluasi. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara faktor resiko dan keparahan COVID-19. Adapun menurut penelitian tersebut, faktor resiko bisa terbagi menjadi faktor individu (jenis kelamin, usia, lokasi tempat tinggal, pekerjaan), faktor gejala (batuk, demam), faktor komorbiditas (kanker, diabetes, gangguan kejiwaan, nefritis, obesitas), faktor pengobatan, lingkungan, sosial, dan regional.¹⁰Kendati demikian, prediktor tingkat keparahan pada ibu hamil masih minim eksplorasi dan penemuan, sementara—di sisi lain—ibu hamil dianggap lebih rentan daripada populasi umum.

Dalam upaya mengurangi *severity rate* dan *mortality rate* COVID-19 pada ibu hamil, tentu harapannya semua ibu hamil yang terjangkit COVID-19 dapat mencapai kesembuhan yang optimal dan terhindar dari keparahan dampaknya. Sayangnya, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mencari

determinan keparahan COVID-19 pada ibu hamil. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan urgensi COVID-19 yang cukup tinggi di Indonesia, dan menempati urutan ke-6 kasus tertinggi di antara provinsi lainnya dengan jumlah kasus sebanyak 85.782 orang (3.1% dari jumlah terkonfirmasi nasional) per tanggal 16 Juli 2021. Hampir semua daerah di Yogyakarta dinyatakan sebagai zona merah atau zona penularan tinggi, dengan lonjakan kasus di Yogyakarta meningkat cukup signifikan tiap bulannya. Rerata penambahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sekitar 524 kasus terkonfirmasi setiap harinya, dan 2% di antaranya adalah ibu hamil.¹¹ Yogyakarta yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota memiliki kejadian COVID -19 tertinggi di Kabupaten Bantul, dengan total pasien COVID-19 lebih dari 53.000 kasus per 25 Agustus 2021.¹² Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan riset faktor determinan keparahan pasien COVID-19 pada ibu hamil, khususnya di wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pandemi COVID-19 menjadi urgensi besar di seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam 10 provinsi dengan angka kejadian COVID-19 tertinggi di Nusantara, dengan penambahan sekitar 542 kasus terkonfirmasi setiap harinya. Ibu hamil merupakan salah satu populasi rentan COVID-19, dan sebanyak 2% penderita COVID-19 di Yogyakarta adalah ibu hamil.¹³ Penelitian COVID-19 pada ibu hamil masih sangat terbatas dan hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menemukan faktor determinan keparahan COVID-19 pada ibu

hamil. Penelitian serupa perlu dilakukan berulang untuk menemukan kejenuhan determinan keparahan COVID-19 pada ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor determinan keparahan COVID-19 pada ibu Hamil”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor determinan keparahan COVID-19 pada ibu hamil di Kabupaten Bantul, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status gravida ibu hamil dengan COVID-19 di Kabupaten Bantul.
- b. Diketahui kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dengan COVID-19 di Kabupaten Bantul.
- c. Diketahui status komorbid ibu hamil dengan COVID-19 di Kabupaten Bantul.
- d. Diketahui kepatuhan meminum vitamin C, D, zinc pada ibu hamil di Kabupaten Bantul.
- e. Diketahui riwayat vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Kabupaten bantul.
- f. Diketahui faktor determinan keparahan dari COVID-19 pada ibu hamil.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak, dengan mayor lingkup ANC di masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor determinan keparahan COVID-19 pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fasilitas Kesehatan Terkait di Kabupaten Bantul

Memberikan tambahan informasi bagi RSLKC untuk meningkatkan peluang kesembuhan dari COVID-19 pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu pertimbangan dalam meneliti upaya peningkatan kesembuhan COVID-19, khususnya pada ibu hamil.

c. Bagi Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kasus kesembuhan COVID-19 pada ibu hamil.

d. Bagi Institusi

Sebagai salah satu bahan bacaan baru untuk mahasiswa kesehatan mengenai COVID-19 bagi ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Estiri, Strasser, dan Murphy (2021) ¹⁴	<i>“Individualized Prediction of COVID-19 adverse outcomes with MLHO”</i> . Merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui faktor prediksi hasil akhir COVID-19 pada pasien COVID-19 dengan	Data yang digunakan adalah data primer, dilakukan di Yogyakarta, dan responden yang	Upaya mengetahui determinan hasil akhir COVID-19

		<p>menggunakan rekam medis 13.000 pasien COVID-19. Penelitian ini berjenis studi kohort dengan memanfaatkan data klinis dan demografis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediktor hasil akhir COVID-19 yaitu gangguan neurologis, gangguan kardiovaskular, diabetes mellitus, penyakit pernafasan akut, dan beberapa penyakit parah lainnya¹⁴</p>	<p>digunakan adalah pasien yang mendapatkan COVID-19 pada saat hamil</p>	
2	Taseen dan Cantin (2020) ¹⁵	<p><i>“Predicting Outcomes in COVID-19: From Internal Validation to Improving Care”</i> . Penelitian tersebut merupakan penelitian <i>literature review</i> yang bertujuan untuk mengulas prediktor hasil akhir pasien dengan COVID-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prediktor kesembuhan pasien COVID-19 diberatkan pada pelayanan kesehatan dalam memberikan perawatan pada pasien tersebut. Semakin mudah dan terjangkau fasilitas kesehatan yang disediakan, maka semakin besar pula peluang kesembuhan pasien COVID-19.</p>	<p>Data yang digunakan adalah data primer, dilakukan di Yogyakarta, dan responden yang digunakan adalah pasien yang mendapatkan COVID-19 pada saat hamil, dan bertujuan untuk menentukan prediktor keparahan khususnya pada ibu hamil.</p>	<p>Upaya mengetahui determinan hasil akhir COVID-19</p>